

360 Pejabat Fungsional Dilantik



KR-Zaini Arrosyid

Prosesi pelantikan pejabat fungsional di lingkungan Pemkab Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung Al Khadzizq melantik sekitar 360 pejabat fungsional di lingkungan Pemerintah Kabupaten setempat, Selasa (19/1). Pelantikan dilakukan secara virtual dan hanya diikuti 15 pejabat yang diundang untuk mengikuti pelantikan secara langsung di Pendapa Jenar. Hal ini untuk menghindari kerumunan dan pencegahan penularan Covid-19.

Diangkatkan, bahwa pejabat fungsional harus terus meningkatkan profesionalitas dengan layanan terbaik kepada masyarakat. "Pejabat fungsional juga dituntut terus meningkatkan dedikasi. Pemkab Temanggung akan terus mendorong peningkatan profesionalitas ASN secara mandiri atau dengan mengikuti berbagai pelatihan. Pemkab Temanggung juga berusaha merampingkan, sebagai salah satu wujud reformasi birokrasi," ungkap Al Khadzizq. (Osy)

FEB UKSW Dapat Akreditasi Unggul

SALATIGA (KR) - Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (FEB-UKSW) mendapatkan akreditasi unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Akreditasi unggul didapatkan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 8478/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/II/2020. Ketua Program Studi Akuntansi FEB UKSW Salatiga, Yeftha Andi Kus Noegroho mengatakan tahun 2020 konversi akreditasi dari peringkat Terakreditasi A ke peringkat Akreditasi Unggul. "Untuk mendapatkan Akreditasi Unggul ini harus memenuhi 10 standar baru, di antaranya kualifikasi dosen, waktu tunggu lulusan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, dan kepuasan pelanggan. Syukur, Prodi Akuntansi FEB masuk akreditasi unggul," jelas Yeftha Andi, Kamis (21/1).

Akreditasi unggul yang dicapai Prodi Akuntansi FEB UKSW merupakan yang pertama di perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah dan di UKSW. Prestasi ini merupakan tantangan untuk mempertahankan Akreditasi Unggul. Prodi Akuntansi juga melakukan peningkatan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. "Saat ini sudah enam desa menandatangani MoU pendampingan pembinaan pengelolaan administrasi keuangan Badan Usaha Milik Desa," ungkap Yeftha Andi Kus Noegroho. (Sus)

Ratusan Nelayan Tegal Menganggur

TEGAL (KR) - Karena cuaca buruk, sekitar 700 nelayan tradisional asal Kota Tegal terpaksa tidak melaut. Sebagian besar menganggur dan sebagian kecil yang kerja serabutan. Sejumlah nelayan asal Kelurahan Tegalsari saat dihubungi KR, Jumat (22/1) mengaku sudah lama menganggur, utamanya sekitar tiga bulan ini, karena gelombang tinggi disertai angin kencang. "Sejak pandemi Covid-19, banyak nelayan tidak melaut. Kondisi tambah parah, karena memasuki bulan Januari ini gelombang di laut tinggi," ungkap seorang nelayan.

Sementara itu, nelayan yang terpaksa kerja serabutan, seperti jadi kuli bongkar muat, kuli bangunan, serta

memperbaiki jaring dan kapal. "Yang penting dapat uang untuk beli beras untuk keluarga," kata Sudarmo.

Terpisah, Ketua HNSI Kota Tegal, Riswanto mengatakan pihaknya telah menerima informasi dari BMKG Semarang. Saat ini wilayah perairan sedang dilanda cuaca ekstrem. Ia mengimbau kepada nelayan yang terpaksa tetap melaut agar memperhatikan keselamatan diri. "Kalau memang cuaca sedang tidak bagus, kami mengimbau agar nelayan menambatkan kapalnya atau tidak melaut, sambil menunggu cuaca membaik. Tetapi kalau terpaksa melaut, ya harus ekstra hati-hati," tandasnya.

Menurut Riswanto, cuaca ekstrem sangat berdampak

kepada nelayan tradisional yang melautnya sehari. Sebagian besar nelayan memilih tidak melaut karena memperhatikan keselamatan diri.

Selain itu juga banyak nelayan kapal cantrang, kapal mini purnine juga terpaksa tidak melaut. Diperkirakan, jumlah nelayan yang tidak melaut mencapai sekitar 700 orang.

"Karena tidak melaut, mereka menganggur, tapi ada juga yang bekerja serabutan, yang panting dapat uang untuk makan keluarganya," tegasnya.

Dikatakan, saat ini jumlah perahu tradisional di Muara-anjar ada 200 unit dan yang melaut hanya 50-an. Kemudian di Muarareja Timur ada 300 perahu dan

yang berangkat sekitar 100-an. "Ditambah kapal cantrang dan mini purnine, banyak juga yang tidak melaut. Mereka takut terjadi kecelakaan di laut akibat om-

bak besar," ungkap Riswanto agar ada bantuan pangan dari Pemkot Tegal untuk para nelayan yang menganggur. (Ryd)



KR-Riyadi

Sejumlah kapal milik nelayan Tegal hanya ditambatkan.

BANYUMAS PERKETAT WILAYAH PERBATASAN Pemkot Solo Akan Perpanjang PPKM

SOLO (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Solo memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai 26 Januari hingga 8 Februari mendatang, kendati banyak pihak menyebut kebijakan tersebut setengah hati.

Perpanjangan PPKM selama 14 hari ke depan, didasarkan pada keputusan pemerintah pusat yang memperpanjang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Jawa-Bali, termasuk Solo Raya.

Dalam satu atau dua hari ke depan, ungkap Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo, akan dilakukan evaluasi pelaksanaan PPKM gelombang pertama, 11-25 Januari ini. Terlebih sebagian pelaku usaha juga memberikan masukan, selain meminta penambahan jam operasional kegiatan usaha mereka. "Meski begitu, aturan main

yang bakal diterapkan pada PPKM gelombang dua, tidak banyak berbeda dengan regulasi yang diterapkan sebelumnya," ungkap Walukita, Jumat (22/1).

Menjawab pertanyaan tentang pandangan berbagai pihak yang menyebut pelaksanaan PPKM setengah hati, Rudyatmo menjelaskan, pendapat itu benar adanya. Tetapi hal itu juga tidak berlaku untuk semua daerah. "Kalau mau ketat sekalian, berlakukan jam malam, seluruh kegiatan masyarakat dibatasi mulai pukul 06.00 hingga pukul 19.00. Berikutnya pukul 19.00 hingga pukul

06.00, esok harinya diberlakukan jam malam," ujarnya sembari menyebut hal itu akan memunculkan dampak pergerakan ekonomi luar biasa.

Satu hal paling prinsip dalam PPKM ini adalah bagaimana masyarakat bersama-sama mematuhi aturan main, terutama protokol kesehatan dalam setiap kegiatan, seperti mengenakan masker secara benar, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, serta jaga jarak.

Selama dua 12 PPKM diberlakukan, menurutnya, tingkat kedisiplinan masyarakat menerapkan prokes cenderung membaik, dan penambahan kasus positif covid-19 juga mulai menurun dari semula berbilang ratusan kasus per hari, belakangan berada pada kisaran angka 50 kasus per hari.

Sementara itu, untuk meng-

antisipasi penyebaran virus corona yang berasal dari luar daerah, Tim Satgas Covid-19 Banyumas melakukan pencegahan kendaraan yang masuk Banyumas di lima titik perbatasan. Dalam kegiatan ini Bupati Banyumas Achmad Husein langsung memimpin di perbatasan Banyumas-Purbalingga, di Desa Jompo Kecamatan Sokaraja.

Kegiatan digelar di lima titik secara bersamaan, yaitu di Kecamatan Sokaraja, Pekuncen, Lumbir, Tambak dan Somegede. Dari pantauan di perbatasan Banyumas dan Purbalingga, sejumlah kendaraan dari luar kota memilih putar balik karena tidak dapat menunjukkan surat keterangan bebas Covid-19. "Kegiatan akan dilakukan secara berkala di perbatasan wilayah hingga masa PPKM berakhir," kata Achmad Husein. (Hut/Dri)

HUKUM

Kejari Kendal Terima Tersangka Korupsi

KENDAL (KR) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Kendal menerima tersangka berikut barang bukti dugaan tindak pidana Korupsi pada pekerjaan jalan Pagersari Curugsewu dari Polda Jawa Tengah. Atas perintah dari Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, maka Kejari Kendal melaksanakan perkara pelimpahan pidana atau tahap 2 atas kasus tersebut.

Kasi Pidus Kejari Kendal, Dani K Daulay, Jumat (22/1), menjelaskan Kasus korupsi senilai Rp 1,1 Miliar tersebut menetapkan dua tersangka yaitu AZ dan Rm. Proyek peningkatan jalan Pagersari-Curugsewu dilaksanakan pada tahun anggaran 2018 yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU PR) Kabupaten Kendal.

Lelang menurut Dani dilaksanakan bulan Maret 2018 dan pemenangnya

adalah CV Depo Rendra. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan 120 hari kalender mulai 23 Juli 2018 sampai 19 November 2018. "Dalam pekerjaan tersebut diduga para tersangka melakukan ketidaksesuaian pada mutu beton yang tidak sesuai dengan spesifikasi kontrak dengan cara memalsukan tiket pengiriman sehingga negara dirugikan sebesar Rp 261.711.673," ujar Dani.

Ketidaksesuaian tersebut, menurut Dani, karena ada temuan dalam audit BPK Jawa Tengah, sehingga dilaporkan ke Polda Jateng dan dilimpahkan ke Kejari Jawa Tengah kemudian ditugaskan kepada Kejari Kendal. "Saat ini selama 20 hari kedua tersangka kami titipkan di ruang tahanan Polres Kendal, setelah sebelumnya kami lakukan test Covid 19 dan dinyatakan negatif," lanjutnya. (Ung)

Komplotan Pecah Kaca Mobil Ditangkap

MAGELANG (KR) - Pelaku tindak kriminal pecah kaca mobil berhasil ditangkap petugas Satreskrim Polres Magelang dan Polres Semarang, di daerah Bawen. Di antara mereka ada yang pernah ditangkap dalam kasus berbeda 2 kali, ada yang 1 kali dan ada juga yang baru ditangkap dalam perkara pecah kaca mobil ini.

Demikian antara lain dikemukakan Kapolres Magelang, AKBP Ronald A Purba SIK MSI didampingi Kasat Reskrim AKP Hadi

Handoko SIK SH, Rabu (20/1).

Ada 4 orang yang berhasil ditangkap. Karena ada 1 yang memiliki TKP di Semarang, yang dibawa ke Polres Magelang hanya 3 orang untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Ketiga orang tersebut adalah Mft (33) warga Purworejo, Mft (28) dan DP (37) warga Kabupaten Magelang. Ada diantara mereka yang mengaku sudah 2 kali ditangkap, ada yang 1 kali dan ada yang baru saat ini ia ditangkap, yaitu

dalam perkara pecah kaca mobil ini.

Dalam aksinya, mereka berbagi tugas ada yang bertindak sebagai eksekutor, ada sebagai pengawas lingkungan TKP dan ada yang sebagai sopir. Barang bukti yang berhasil diamankan di antaranya handycam, alat pemecah kaca, senter LED maupun lainnya.

Kejadian di wilayah Salaman Magelang pada tengah malam dilakukan 4 orang terhadap sebuah kendaraan mobil yang diparkir di tepi jalan. Namun ketika beraksi, mendadak alarm mobil berbunyi dan mereka langsung melarikan diri.

Saat dilakukan pemeriksaan, ternyata ada kaca mobil yang pecah dan sebuah handycam juga ikut kabur dibawa pelaku. Dari hasil rekaman CCTV, diketahui pelaku baru saja datang dari arah Purworejo. Petugas langsung melakukan koordinasi dengan Tim Resmob Satreskrim Polres Semarang. (Tha)

Tanah dan Rumah Pindah Nama, Lapor Polisi

SLEMAN (KR) - Seorang ibu rumah tangga, Prameswari (43) warga Prambanan Sleman, mengadu ke Mapolres Sleman. Ia merasa jadi korban penipuan yang diduga dilakukan YH (54) warga Klaten Jawa Tengah.

Laporan dilakukan setelah tanah dan rumah seluas 242 meter persegi miliknya yang diperkirakan bernilai sekitar Rp 800 juta, kini dalam penguasaan YH.

Kepada wartawan, Prameswari menjelaskan, awalnya ia meminjam uang kepada YH sebesar Rp 257 juta sekitar tahun 2013. Sebagai jaminan, ia menyerahkan sertipikat tanah dan bangunan miliknya yang berlokasi di daerah Kalasan Sleman.

Selain menyerahkan sertipikat tanah, saat itu pelapor juga menandatangani beberapa lembar kertas kosong yang akan diperuntukkan sebagai bukti bahwa tanah dan rumah sudah dijaminkan kepada YH. "Namun saya kaget, karena saat menghubungi terlapor untuk meminta agar sertipikat tanah dipinjamkan kepada keluarga sebagai

jaminan utang, ia mengatakan jika tanah dan bangunan sudah bukan lagi milik saya. Bahkan sertipikat sudah dibalik nama atas nama terlapor, padahal sejak awal saya

tidak punya keinginan menjadikan tanah dan bangunan untuk pembayaran utang. Sesuai kesepakatan awal, sertipikat hanya dititipkan sebagai jaminan utang saja," un-

kap pelapor di Mapolres Sleman, Jumat (22/1).

Terkait laporan tersebut, Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah SIK, mengatakan kasus tersebut masih dalam penyelidikan. "Laporan tersebut masih proses penyelidikan karena baru dilaporkan beberapa hari lalu," tandasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Korban didampingi kuasa hukumnya saat di Mapolres Sleman.

Polisi Bongkar Pungli Berkedok Jasa Parkir

KARANGANYAR (KR) - Petugas Satreskrim Polres Karanganyar meringkus H (51) warga Kecamatan Mojogedang Karanganyar, yang melakukan pungutan liar berkedok jasa parkir. Operasi tangkap tangan terhadap H dilakukan saat sedang beraksi.

Pelaku beroperasi di area tempat parkir sopir truk yang berada di depan salah satu pabrik di Kecamatan Jaten. Petugas melakukan penangkapan setelah memperoleh laporan dari beberapa orang yang merasa resah. Mereka mengeluhkan perilaku H terhadap sopir-sopir truk yang parkir di depan pabrik tekstil di Kecamatan Jaten itu.

"Sejumlah orang mengeluh melalui nomor aduan Informasi Keamanan Warga Karanganyar. Ada orang yang

menarik uang kepada para sopir truk. Lokasinya di depan pabrik tekstil di Jaten. Uang yang ditarik secara paksa ada Rp 5 ribu dan Rp 10 ribu. Karena sopir merasa takut, akhirnya memberi," kata Kasatreskrim Polres Karanganyar, AKP Tegar Satrio Wicaksono, Kamis (21/1).

Petugas kemudian menindaklanjuti laporan warga tersebut dengan menangkap H saat melakukan pungli. Penangkapan dilakukan kurang dari 24 jam setelah laporan warga. Saat dilakukan penangkapan terhadap H, polisi mengamankan uang hasil pungli Rp 106.000.

Kasatreskrim menyampaikan pihaknya menerapkan pasal tindak pidana ringan (tipiring) terhadap pelaku. Sementara itu, petugas Satreskrim Polresta Banyumas, berhasil

menangkap S (15) pelaku pencurian. Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kompol Berry, menjelaskan pelaku yang diketahui warga Kecamatan Tambak Banyumas diamankan setelah petugas menerima laporan dari Solichin warga Watuagung, Tambak Banyumas, yang menjadi korban pencurian hingga dua kali.

"Dalam aksi pencurian korban mengalami kerugian uang jutaan rupiah. Uang yang disimpan bawah kasur lenyap," jelas Berry. Dari hasil penyelidikan tersebut mengarah terduga pelaku berinisial S yang selanjutnya diamankan. Selain menangkap S, petugas juga mengamankan barang bukti berupa satu buah dompet warna cokelat dan satu batang bambu dengan panjang lebih kurang 1,5 meter. (Lim/Dri)



KR-M Thoha

Kasat Reskrim Polres Magelang meminta keterangan kepada tersangka.